

**IMPLEMENTASI MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Dianjukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AYUM ARDIANTI

NPM : 1401020006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

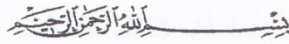


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Ayum Ardianti
NPM : 1401020006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

AYUM ARDIANTI
NPM. 1401020006

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Drs. ZULKARNEIN LUBIS, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, Ma

Nama Mahasiswa : Ayum Ardianti
 Npm : 1401020006
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/2018 /03	Membuat daftar isi Mencari label Abitrab B. Pendidikan dan		
16/2018 /03	Bahan diskusi Melengkapi buku		
20/2018 /3	ACC Sidang Munasabah		

Medan, Maret 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, Ma



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Ayum Ardianti
 NPM : 1401020006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Model Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/1/2018	Identifikasi Masalah, Span, Catatan kaki, Ulati, Thabab		
	tergabung pada BAB I, II, III		
27/1/2018	KCC Seminar		

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Medan, 27-01-2018

Pembimbing Proposal

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Ayum Ardianti
NPM : 1401020006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Gunawan, S.PdI, MTH
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AYUM ARDIANTI
N.P.M : 1401020006
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL DIRECT INSTRUCTION
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

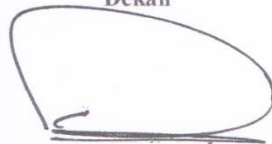
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Drs. ZULKARNEIN LUBIS, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan



Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Peneliti : AYUM ARDIANTI

NPM : 1401020006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat, sehingga metode-metode tersebut dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Setiap orang yang melakukan proses belajar pendidikan agama islam. Oleh karena itu, penulis menggunakan model *direct instruction*. Dengan mengulang-ulangi belajar dan menguji ingatan dari apa yang telah di pelajari siswa semakin terjaga, lancar, baik dan benar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk metode deskriptif. Dan menggunakan observasi dan angket dan dokumentasi sebagai sumber datanya.

Dalam menganalisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas model *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas VII-A dan VII-B di SMP Muhammadiyah 57Medan ini termasuk dalam katagori sangat tinggi. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Implementasi, Model Direct Instruction, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Title : IMPLEMENTATION OF DIRECT INSTRUCTION MODEL ON STUDENT LEARNING RESULTS IN EDUCATIONAL LANGUAGE EDUCATIONAL EYES IN SMU MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Researcher : AYUM ARDIANTI

NPM : 1401020006

Major : Islamic Religious Education

Method is one component of education is very important and great role in determining the success of an education. Therefore, a teacher is expected to choose the right method, so that the methods can function effectively and efficiently in achieving the predetermined educational goals. Everyone who undertakes the process of studying Islamic religious education. Therefore, the author uses direct instruction model.

By repeating learning and testing the memory of what has been learned the students are more awake, fluent, good and true, so that student learning outcomes can increase. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of direct instruction model on student learning outcomes in Islamic religious education subjects in SMP Muhammadiyah 57 Medan.

This research uses a quantitative approach with the form of descriptive method. And using observations and questionnaires and documentation as a source of data.

In analyzing the data, it can be concluded that the level of effectiveness of direct instruction model on the learning outcomes of students of class VII-A and VII-B in SMP Muhammadiyah 57 Medan is included in the category is very high. In addition, schools also play their role as educational institutions by providing adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Direct Instruction Model, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlandung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Amma ba'du :

Dengan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Margono) dan Ibunda (Komariyah) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Abang-abang kandung saya Iwan, Edi, Iskandar Amd dan kakak-kakak ipar saya yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs Zulkarnein Lubis,MA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Ketua Program Studi dan Sekretaris Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Trima kasih kepada abang Darwin Am.Kep yang tersayang yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini juga memberikan dukungan dan suport kepada penulis skripsi ini
9. Terima kasih kepada sahabat tercinta Dalila Pasaribu, Devi Hartati, Titin Dwi Yanti, Fathima Azzahra, Susilawati, Widiyanti Puji Astuti, Aulia Saftri dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.
10. Trima kasih kepada Rafida selaku temen kost saya yang telah memberikan dukungan dan semangat juga memberikan motivasi kepada penulis skripsi ini
11. Trima kasih kepada sahabat tercinta saya annisa Unimed yang telah memberikan dukungan kepada penulis ini
12. Trima kasih kepada teman tercinta saya yanti, desi, juraidah yang telah memberikan motivasi kepada penulis ini.
13. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta`ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta`ala* sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

Ayum Ardianti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II Landasan Teoretis	7
A. Hasil Belajar	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Macam-macam Hasil Belajar	8
3. Penelitian Hasil Belajar	8
4. Ciri-ciri Hasil Belajar	8
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
6. Faktor yang Menghambat Hasil Belajar	10
B. Pengertian Model Direct Instruction	11
C. Langkah-langkah Model Pembelajaran Direct Instruction	12
D. Kelebihan Model Pembelajaran Direct Instruction	15
E. Kelemahan Model Pembelajaran Direct Instruction	16
F. Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Mata Pembelajaran PAI	16
2. Dasar-dasar Agama islam	17

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
4. Kompetensi Dasar Materi Pendidikan Agama Islam	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Metode dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Angket.....	29
3. Tes.....	29
G. Teknik Analisa Data.....	30
1. Analisis Deskriptif.....	30
2. Uji Instrumen.....	31
a. Uji Validitas.....	31
b. Uji Reliabilitas	31
c. Uji Hipotesis	32
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Madrasah Uji Hipotesis.....	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah57 Medan	34
B. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	34
1. Identitas Sekolah.....	34
2. Motto, visi, misi, tujuan SMP Muhammadiyah 57 Medan	35
3. Sarana dan Prasarana	35
4. Proses Pembelajaran	39
C. Deskripsi Data Penelitian.....	39
1. Hasil Angket Tentang Model Direct Instruction (Variabel X)..	42
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).....	42
D. Analisis Data	43

1. Uji Validitas dan reliabilitas Angket Model Direct Instruction ...	43
a. Uji Validitas Angket Model Direct Instruction	43
b. Uji Reliabilitas Angket Model Direct Instruction.....	46
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Test Essay Hasil Belajar Siswa.....	46
a. Uji Validitas Tes Essay Hasil Belajar Siswa	46
b. Uji Reliabilitas Test Hasil Belajar Siswa.....	48
E. Pengujian Hipotesis	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu. Pendidik dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak kearah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah lebih baik. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal. Pendidik pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap. Untuk itu, proses pendidikan paling tidak memuat lima unsur, yaitu usaha (kegiatan), yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan).¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan

¹ Kompri, Manajemen Pendidikan, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), h. 15

sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan

Berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *student active learning* atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan².

Implementasi Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan disetiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan nasional, tidak kecuali di Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun Swasta. Kalau kita lihat dalam GBPP PAI tahun 1994 disebutkan bahwa tujuan PAI di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), ruang lingkup pendidikan agama islam (PAI) mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan dan alamnya.³

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13220), h. 207

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Kencana: Prenada Media Group, Jl.Tamba Raya No. 23, Rawamangun Jakarta 13220), h. 41.

Dan bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: unsur keimanan, unsur ibadah, unsur Al-Qur'an, unsur akhlak, unsur syari'ah, unsur mu'amalah dan unsur tarikh. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa PAI harus mampu mengembangkan dan mewujudkan tiga aspek pendidikan secara tuntas atas diri para siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga para siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama diluar sekolah dengan baik, dan disekolah mereka bisa mendapat nilai 8 sampai 9.

Angka tersebut oleh Syaiful Bahri dikategorikan berprestasi sangat baik. Beliau membagi taraf keberhasilan PBM 4 kategori yaitu:⁴

1. Istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai siswa
2. Baik sekali, apabila sebagian besar (70% - 99%) dapat dikuasai siswa.
3. Baik, apabila bahan pelajaran hanya dapat dikuasai siswa antara 60% - 65%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasaisiswa.

Membuat pembelajaran yang menarik dan sekaligus mengaktifkan siswa banyak sekali caranya. Salah satu cara yang bisa di gunakan adalah dengan model Direct Instruction (Pembelajaran Langsung). Meski tidak ada sinonim dan resitasi yang berhubungan erat dengan model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), training model, mastery teaching, dan explicit instruction.

Model Direct Instruction adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁵ Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

Berdasarkan latar kegiatan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Implementasi Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan identifikasi masalah yang akan di pecahkan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam
2. Aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam terlalu menonton sehingga siswa cepat bosan.
3. Metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.
4. Penggunaan metode pembelajaran belum efektif.
5. Kurangnya aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik di rumah dan di luar lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran terhadap pokok bahasa dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran terhadap hasil belajar dibatasi dengan Model Direct Instruction
2. Implementasi Model Direct Instruction terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dibatasi materi thaharah
3. Implementasi Model Indirect Instruction terhadap minat belajar dibatasi pada kelas VII SMP
4. Implementasi Model Direct Instruction terhadap hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam dibatasi pada sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan’

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam

1. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran Direct Intruction terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran Direct Intruction pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan untuk mengetahui Model pembelajaran Direct Intruction terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Indirect Intruction pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sangat bermanfaat bagi saya dan dapat menambah pengetahuan saya juga siswa-siswa dan guru-guru di sekolah juga membagi ilmu yang didapatkannya agar lebih leluasa pengetahuannya sebagai calon guru.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam membangun ilmu pengetahuan yang relevan dengan Model Direct Instruction.

1. Manfaat teoretis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang penerapan model direct instruction khususnya mata pelajaran pendidikan agama

islam dan sebagai bahan kajian terhadap teori-teori belajar dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih metode yang serasi dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan motivasi dan semangat belajar siswa dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model direct instruction pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreatifitas guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi para guru pada materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu sekolah, dengan begitu sekolah akan diminati masyarakat luas karena kualitasnya yang bagus

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.⁶ Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai raport. Untuk menunjukkan tinggi trendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar.⁷

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" suatu sistem lingkungan belajar tertentu.⁸

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta 55282), h. 37

⁷*Ibid*, h.38

⁸ M. Thobroni, *Belajar Pembelajaran Teori dan Praktek*, (AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta, 55282). h. 20

1. Macam –macam Hasil Belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penelitian adalah apa yang harus dinilai itu? Terhadap pertanyaan ini kembali kepada unsur- unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai persektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapat bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang diinginkan. Kesenambungan tersebut merupakan perubahan dinamika proses belajar sepanjang hayat dan pendidikan yang berkesinambungan.⁹

3. Ciri- ciri Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Bahwa perubahan intesional, dalam arti pengalaman atau praktek atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan(*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria success*).

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 208

- c. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan.¹⁰

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:21

- a. Faktor internal (dalam diri siswa)

- 1) Faktor biologis (jasmaniah)

Kedadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal aau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

- 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

- b. Faktor eksternal (diluar diri siswa)

- 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 116

pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka prestasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan perpecahan, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun.¹¹

2) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga pengaruhnya terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga- lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹²

5. Faktor yang Menghambat Hasil Belajar

Kesulitan belajar tidak hanya dapat menimpa peserta didik yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dapat menimpa kepada mereka yang berkemampuan tinggi. Ada dua faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 46

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

Pertama, faktor internal peserta didik yang meliputi gangguan psikofisik peserta didik, yang berkaitan dengan; a) aspek kognitif (ranah cipta), dalam hal ini terkait dengan rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik, b) aspek afektif (ranah rasa), dalam hal ini terkait dengan labilnya emosi dan sikap, c) aspek psikomotor (ranah karsa), dalam hal ini terkait dengan terganggunya fungsi panca indera peserta didik. Disamping hal tersebut, karena adanya sindrom psikologi yang berupa ketidak mampuan belajar (*learning disability*), adanya gangguan kecil pada otak (*minimal brain disfunction*).

A. Pengertian Model Direct Instruction

Pengertian Model Direct Instruction suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dekratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah¹³.

Model pembelajaran langsung memerlukan pengelolaan guru dengan cermat, dalam hal alokasi waktu, kejelasan dalam memberikan pengetahuan atau keterampilan baru harus disajikan tahap demi tahap. Selain itu guru, guru harus mampu menciptakan kondisi lingkungan (suasana) belajar yang berorientasi pada tugas.

Dalam menciptakan lingkungan atau suasana belajar, model pembelajaran langsung memerlukan perilaku khusus dan beberapa keputusan guru selama merencanakan dan melaksanakannya. Tekanan melaksanakan model pembelajaran langsung adalah agar siswa menguasai pengetahuan yang berupa pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

¹³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif (Kencana: Prenada Media Group, Jl.Tambora Raya No. 23, Rawamangun Jakarta 13220), h. 41.

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang suasana, contohnya siswa dapat menjelaskan konsep variabel. Sering agar dapat memiliki pengetahuan prosedural siswa lebih dahulu harus memiliki prasyarat berupa pengetahuan deklaratif. Sebagai contoh, jika siswa mampu membuat paragraf, siswa harus memiliki pengetahuan konsep tentang kalimat.

Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dipihak guru. Agar efektif, pembelajaran langsung seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

Memskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru.¹⁴ Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanyak jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor.

Dalam pembelajaran langsung, penguasaan konsep dan perubahan perilaku siswa dilakukan secara deduktif. Guru sebagai penyampai informasi sudah seharusnya melakukan variasi gaya mengajar, variasi media agar pembelajaran tidak terkesan menonton dan membosankan.

Pengembangan model pembelajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoretis dan empirit. Di antaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku serta hasil penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya.¹⁵

B. Langkah-langkah Pembelajaran Model Direct Instruction

Langkah-langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut¹⁶:

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 230

¹⁵*Ibid*, h. 231

¹⁶*Ibid*, h. 47

- 1) Menyampaikan Tujuan dan Meyiapkan Siswa
Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.
- 2) Menyampaikan Tujuan
Menyampaikan tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan caramenuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.
- 3) Menyiapkan Siswa
Kegiatan ini bertujuan untuk menarik siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya.
- 4) Presentasi dan Demonstrasi
Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan untuk mempresentasikan informasi sejenis mungkin dan mengikuti langkah demonstrasi yang efektif.
- 5) Mencapai kejelasan
Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum pengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasih yang jelas¹⁷.
- 6) Melakukan Demonstrasi
Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau

¹⁷*Ibid, h. 48*

keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponenya.

7) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memerhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi, banyak contoh yang menunjukkan, bahwa anak/siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

8) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memerhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan¹⁸.

9) Memberikan Latihan Terbimbing

ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

a) Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna

b) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari

c) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan siswa

d) Memerhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau salah yang kurang disadari.

10) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap *resitasi*, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respons terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, misal umpan

¹⁸*Ibid, h. 49*

balik secara lisan, tes dan komentar tertulis. Tanpa umpan balik spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat kekuasaannya keterampilan yang mantap¹⁹.

11) Memberika Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu:

- a) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya;
- b) Guru seyogianya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah.
- c) Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa di rumah²⁰.

C. Kelebihan Model Pembelajaran Direct Instruction

- 1) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

¹⁹*Ibid, h. 50*

²⁰*Ibid, h. 52*

- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Memberikan tantangan teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- 6) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
- 7) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas
- 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- 9) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- 10) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- 11) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- 12) Dapat digunakan untuk poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- 13) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur²¹.

D. Kelemahan Model Pembelajaran Indirect Instruction

- 1) Terlalu bersabar pada kemampuan siswa untuk menghasilkan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat.
- 2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik
- 4) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung penilaian antusiasme guru di ruang kelas.

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (AR-RUZZ MEDIA, Jl. Angrek No. 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282), h. 67

- 5) Adanya berbagi hasil penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi karakteristik model indirect instruction dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingin tahuan siswa.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita berbicara tentang ruang lingkup agama islam, terlebih dahulu perlu kita pahami arti agama islam, terlebih dahulu perlu kita pahami arti perkataan islam itu sendiri. Islam kata turunan (jadian) yang berarti kedudukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima; berakar dari huruf sin lam mim. Kata dasarnya adalah salima yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat²².

Analisis makna perkataan islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia, manfaatnya bukan untuk allah sendiri tetapi untuk kemasalahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya²³.

Syaikh Mustafa al-Ghulayani sebagaimana dikutip oleh ismail SM memaknai pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia dalam jiwa murid serta menyiramnya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecendrungan jiwa yang membuang keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air.²⁴

Terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya , dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 49

²³ *Ibid*, h. 50

²⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama islam berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media, 2008), h.35

adalah usaha oleh manusia dalam rangka menanamkan, membimbing, membina dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian, yang diberikan untuk generasi tua kepada generasi muda untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, serta pengetahuan sehingga menghasilkan kebaikan dan manfaat bagi masyarakat maupun negara.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan landasan sebagai tempat untuk berpijak. Oleh karena itu pendidikan agama islam sebagai usaha untuk membentuk manusia sempurna dengan pola taqwa, harus mempunyai dasar dan tujuan kemana pendidikan islam diarahkannya.

Disamping itu pendidikan agama islam dalam pelaksanaannya memiliki dasar/fondasi yang kuat dibanding dengan dasar-dasar yang lain. Fondasi ini merupakan bangunan pertama yang akan menjamin kokohnya bangunan selanjutnya. Dasar dari pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Al-Qur'an adalah Kalamullah yang kebenarannya tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya yang merupakan hukum dari segala hukum. Sedang Al-Hadis adalah perilaku ajaran Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an.

- a) QS. Al-Baqarah ayat 1-2

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya :

“Alif laam miin, Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

- b) Hadis Riwayat Muslim

“Sesungguhnya telah saya tinggalkan untukmu dua perkara tidak sekali-kali kamu sesat kamu berpegang kepadanya, yakni: Kitabullah dan Sunnah Rasulnys.”(Suwahid Soekarno,1996:6)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ahmad D Marimba mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam adalah pembinaan jiwa, budi pekerti, yang akhirnya akan mengantarkan manusia kepada pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT.²⁵

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan adalah identifikasi dengan tujuan hidup manusia.²⁶

Di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Hadis sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁷

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan Agama di perguruan tinggi.

²⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al-ma'arif, 1987), h. 46.

²⁶ *Ibid*, h. 48

²⁷ *Ibid*, h. 49

4. Kompetensi Dasar Materi Pendidikan Agama Islam

Berikut ini kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII tahun ajaran 2018-2019, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

F. Thaharah

1. Pengertian Thaharah

Kata thaharah adalah bahasa arab, dari kosa kata: *طهر, بطهر, غ* yang berarti bersih. Menurut istilah *fuqaha'* (ahli fiqih), berarti membersihkan hadats atau menghilangkan najis, yaitu najis jasmani seperti darah, air kencing, dan tinja.

Thaharah menurut istilah ialah usaha membersihkan diri dari hadats dan najis.²⁸

Hadas dapat dibagi menjadi dua, yaitu hadas besar dan hadas kecil. Menghilangkan hadas besar yaitu dengan cara mandi atau tayamum, sedangkan menghilangkan hadas kecil yaitu dengan cara wudhu' atau tayamum.

Bersuci dari hadas, baik hadas besar atau hadas kecil hanya pada bagian badan saja. Sedangkan bersuci dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat, yaitu dengan cara menghilangkan najis dengan menggunakan air yang suci dan menyucikan.²⁹

2. Alat-alat Thaharah

Adapun alat thahara adalah untuk memenuhi syarat sahnya shalat dan untuk menyempurnakan ibadah.

Alat yang dipergunakan untuk thahara (bersuci) ada tiga:

1. Air yang boleh dipergunakan

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk thahara adalah air. Bahkan merupakan alat thaharah yang paling utama. Namun tidak semua air dapat dipergunakan untuk thaharah. Berikut penjelasan macam-macam air.

a. Air Mutlak

²⁸ Salma Abbas, *Fiqih Ibadah*, (UMSU Press: Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 2014)

²⁹ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Hak Cipta Dilindungi Undang-undang: Semarang 2014), h.

Air mutlak ialah air yang suci pada zatnya, dan dapat mensucikan bagi lainnya. Yang termasuk air mutlak ini adalah: air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air salju, air telaga atau air danau. Hal ini berdasarkan dari dalil-dalil berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

Artinya: Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-ya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, (25):48³⁰

b. Air Musta'mal

Air musta'mal ialah air bekas terpakai, yaitu air yang telah dipakai untuk berwudhu atau mendi. Hukumnya sama dengan air mutlak, yaitu sah untuk bersuci. Hal ini didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a. ketika Nabi SAW pernah mandi dengan air sisa air mandi Maimuna; “Dari Ibnu Abbas r.a, beliau berkata, “pernah sebagian istri Nabi SAW mandi dengan air di dalam bejana besar. Kemudian datang Nabi saw untuk berwudhu atau mandi dengan sisa air dalam bejana. Maka berkata maimunah r.a kepadanya air itu tidak junub” HR Abu Daud.

2. Debu

Thaharah bersuci didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah an-Nisa (4):43;

³⁰Ibid, h. 16

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا
 تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ
 عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
 مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 عَفُوًّا غَمُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: ".....Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan, atau kembali dari tempat buang air (WC), atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak menemukan air, maka bertayamumlah dengan tanah. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengmpun."

Pengertian tanah yang baik yaitu tanah atau debu yang bersih, yang tidak bercampur dengan najis.

3. Benda Padat

Benda-benda padat yang suci dari asalnya, dapat dipergunakan untuk bersuci, jika tidak didapatkan air, seperti batu. Ataupun benda keras yang asalnya dari benda najis, seperti kotoran kering, tetap tidak dapat dipergunakan untuk bersuci.³¹

4. Penyamak

Samak digunakan untuk membersihkan kulit yang terkena najis ataupun kulit bangkai. Samak dapat menyucikan semua jenis kulit kecuali kulit manusia dan kulit babi, serta kulit binatang kecil yang tidak dapat disamak seperti kulit tikus dan ular kecil. Hukum ini berdasarkan hadits, yang artinya " semua kulit yang disamak, maka ia menjadi suci "³²

³¹Ibid, h. 18

³²<http://pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/1035/jenis-jenis-alat-untuk-thaharah-bag6.html>. 10:5

3. Macam-macam Thaharah

Thaharah terbagi menjadi dua, secara batin dan lahir, keduanya termasuk di antara cabang keimanan: Thaharah bathiniyah: ialah menyucikan diri dari kotoran kesyirikan dan kemaksiatan dari diri dengan cara menegakkan tauhid dan beramal saleh. Thaharah lahiriyah: ialah menyucikan diri menghilangkan hadats dan najis.

- a. Thaharah Lahiriyah: ialah menyucikan diri menghilangkan hadats dan najis. Contohnya: Macam-macam Najis dan tingkatannya Najis (najasah) menurut bahasa artinya kotoran, sedangkan menurut istilah syara' bearti sesuatu yang dapat mencegah sahnya sholat, seperti air kencing dan sebagainya.³³

Najis dapat dibagi tiga bagian yaitu:

2. Najis mukhaffafah (ringan) adalah najis yang berasal dari kencing bayi laki-laki yang belum makan sesuatu apapun kecuali air susu ibu dan usianya belum dua tahun. Cara mencucikannya dilakukan dengan memercikannya atau menuangkan air sampai merata ditempat yang terkena najis.
3. Najis Mutawassitah (pertengahan) adalah najis yang selain dari kedua macam yang telah disebutkan di atas. Najis pertengahan ini terbagi pada dua bagian,
 - a) Najis Hukmiyah adalah najis yang diyakini keberadaannya, tetapi tidak tampak zat dan bau. Misalnya, kencing yang sudah lama kering sehingga sifatnya telah hilang. Cara mensucikannya cukup dengan mengalirkan air di atas benda yang kena najis.
 - b) Najis 'Aniyah adalah najis yang tampak zat dan bau rasanya. Cara mensucikan najis ini ialah dengan menyiram tempat yang terkena najis dengan air sampai hilangnya baunya kecuali bau yang sulit dihilangkan sesudah digosok berulang-ulang.³⁴
4. Najis Mugallazah (berat) adalah najis yang berasal dari anjing dan babi. Cara mencucikannya benda yang terkena najis ini dibasuh tujuh kali dan satu kali di antaranya air dicampur dengan tanah.

³³*Ibid*, h. 37

³⁴*Ibid*, h. 20

b. Thaharah bathiniyah: ialah menyucikan diri dari kotoran kesyirikan dan kemaksiatan dari diri dengan cara menegakkan tauhid dan beramal saleh. membersihkan jiwa dari kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat seperti iri, dengki, takabur dll. Cara membersihkannya dengan taubatan nashoha yaitu memohon ampun dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.³⁵

c. Larangan bagi orang yang berhadass besar

Orang yang sedang hadas besar, maka diharamkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengerjakan sholat
2. Tawaf
3. Membaca dan menyentuh atau membawa Al-Qur'an
4. Berdiam diri di mesjid

Adapun wanita yang berhadass besar karena haiddan nifas, kecuali larangan di atas, ditambah dengan larangan sebagai berikut:

5. Puasa, puasa fardu maupun sunah
6. Bercampur dengan suaminya sehingga ia suci dari haid dan nifas dan sesudah mandi
7. Haram bagi suami menalak istrinya yang sedang haid atau nifas.³⁶

H. Wudhu`

Ada beberapa pembagian thaharah, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada bagian wudhu`.

1. Pengertian Wudhu`

Wudhu` menurut bahasa berarti baik . menurut istilah syarak', wudhu` adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siki, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki yang sebelumnya didahului dengan niat serta dilakukan dengan tertip.³⁷

³⁵ <http://pengacaramuslim.com/pengertian-macam-dan-cara-thaharah/>

³⁶ H.Moh. RIFA'I, h. 40

³⁷ *Ibid*, h. 27

2. Hikmah Berwudhu'

Keistimewaan wudhu' selain membersihkan anggota wudhu' mengangkat hadas dan juga dapat menghapuskan dosa-dosa di setiap sudut anggota wudhu'. Kejadian ini berlangsung setiap kali berwudhu' yang dilakukan seorang muslim, terutama akan melaksanakan sholat.³⁸

3. Syarat Sah dan rukun wudhu'

Adapun syarat sah wudhu' sebagai berikut:

- a. Beragama islam
- b. Mumayyiz (dapat membedakan mana nilai-nilai yang baik dan yang buruk atau sudah berakal).
- c. Airnya suci.
- d. Tidak ada halangan dari agama haid atau nifas.

4. Rukun wudhu'

Ada lima bagian, yaitu:

- a. Niat
- b. Membasuh wajah
- c. Membasuh kedua tangan sampai kedua siku
- d. Mengusap sebagian kepala
- e. Membasuh kaki sampai mata kaki³⁹

5. Sunat-sunat Wudhu'

Adapun sunat-sunat wudhu' itu terdiri dari:

- a. Memulai dengan membaca lafadz Basmallah
- b. Menggosok gigi (bersiwak)
- c. Membasuh kedua telapak tangan ketika akan melalui wudhu'
- d. Berkumur-kumur
- e. Memasukan air kehidung dan menghembuskannya
- f. Menyapu kepala dengan air sampai rata, yaitu dengan cara mengusap ujung kepala sampai akhir dan kembali lagi ke tempat dimulainya

³⁸*Ibid, h. 29*

³⁹*Ibid, h. 30*

- g. Menyilang-nyilang jenggot
- h. Menyilang-nyilang jari tangan
- i. Mendahulukan membasuh anggota yang kanan dari anggota yang kiri
- j. Membasuh tiga-tiga kali
- k. Menyapu kedua telinga dengan air baik di luar maupun di dalam (daun telinga)
- l. Melebihi batas basuhan yang wajib dibasuh
- m. Membaca zikir setelah berwudhu'.⁴⁰

6. Sesuatu yang membatalkan Wudhu'

- a. Keluar sesuatu dari qubul atau dubur
- b. Tidur nyeyak sehingga pinggul tidak tetap lagi di atas lantai
- c. Hilang akal karena mabuk, gila, dan pingsan yang disebabkan obat-obatan atau sakit.
- d. Bersentuh kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dan tanpa lapis.
- e. Menyentuh kemaluan tanpa alas.⁴¹

⁴⁰*Ibid, h. 34*

⁴¹*Ibid, h. 35*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴² Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir, dan mengamalkan hasilnya.

B. Lokasi dan Tempat penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang beralamat di Jalan Mustafa no 1 kecamatan Medan timur kota Medan Tahun berdiri 2005 Jenjang Akreditasi “B” penyelenggaraan Sekolah Milik Muhammadiyah sedangkan waktu penelitian ini diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Februari/ April.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas⁴³. Maka dari itu populasi itu adalah sumber dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jalan Mustofa No, 1 Glugur Darat 1, Medan.

⁴²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 379-380.

⁴³ Dedi Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Pustaka Rosdakarya, 2013), h. 137

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi, dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.⁴⁵ Sampel yang penulis ambil adalah keseluruhan siswa kelas VII-1 yang berjumlah 20 siswa. Adapun alasan penulis memilih kelas tersebut yakni karena kelas VII-1 terdiri dari beragam karakter siswa yang heterogen di mana ada siswa yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi, namun ada pula siswa yang hanya diam, dan bermalas-malasan pada saat pembelajaran.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, maka yang jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “ variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Hatch dan Farhady). Variabel juga dapat merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek.

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Variabel Penelitian ini terdiri dari variabel yaitu variabel suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target tercapai dalam presentase yang dicapai dan seberapa yang aktif dalam mengikuti model *direct intruction* dalam praktek.⁴⁶

⁴⁴ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250.

⁴⁵ Navel Mangelep, “Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian” <https://navelmangelep.wordpress.com/>. (diakses tanggal 10 Desember 2016).

⁴⁶ Suparlan, *Metode Penelitian*h.17

Strategi pembelajaran aktif sangat memperhatikan suasana yaitu: Senang mengikuti pembelajaran yang berakibat pada meningkatkan hasil belajar. Hal ini senada dengan pernyataan suparlan bahwa suasana belajar mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada belajar.

Dan guru juga harus mengeluarkan ide-idenya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa ikut serta untuk dalam melakukan model pembelajaran dengan baik.

1. Variabel bebas (Variabel X): Pelaksanaan model *direct intruction*
2. Variabel Terikat (Variabel Y): Hasil Belajar Siswa

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa. Data primer ini diberikan berupa tes yang berisikan tentang model *direct intruction*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap dan pendukung yang memperkuat data yang bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan Arsip/dokumen SMP Muhammadiyah 57Medan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Obsrervasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data tentang peristiwa/fenomena terhadap bentuk dan proses guru dalam mengelola pembelajaran. Observasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran *Pendidikan Agama Islam* untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Angket

Angket yaitu untuk memperoleh data dari guru dan siswa sebagai sampel penelitian tentang model *direct instruction* dan pengaruhnya terhadap Hasil Belajar siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan angket tertutup dengan pertimbangan efisiensi waktu, agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan serta mempermudah penulis dalam mentabulasi dan menganalisis data yang diperoleh.

Angket yang penulis susun dalam penelitian ini berjumlah antara 10 model *direct instruction*.

Tabel 1. Indikator Angket Model *Direct Instruction*

No.	Indikator	Jumlah butir item
1	Perencanaan Model <i>Direct Instruction</i>	6
2	Pelaksanaan Model <i>Direct Instruction</i>	3
3	Penguatan Model <i>Direct Instruction</i>	1

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang berupa angka-angka

Kepada siswa yang diberi angket ini masing-masing diberi skor sebagai berikut:

- a. Bila Menjawab Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Bila menjawab Setuju (S) diberi skor 4
- c. Bila menjawab Kurang Setuju (KS) 3
- d. Bila menjawab Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Bila menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun materi yang akan diberikan kepada siswa adalah materi Thaharah.

Kepada siswa yang diberi angket ini masing-masing diberi skor sebagai berikut:

- a. Bila Menjawab Sangat Benar (SB) diberi skor 10
 - b. Bila menjawab Benar (B) diberi skor 8
 - c. Bila menjawab Kurang Benar (KB) 6
 - d. Bila menjawab Tidak Benar (TB) diberi skor 4
- Bila menjawab Sangat Tidak Benar (STB) diberi skor 2

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel metode *Demonstrasi* dan variabel Hasil Belajar Siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentasi *option* yang dijawab *responden*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *optin*

N = Jumlah sampel⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 kriteria/kategori yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 179.

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 71% - 80% dikategorikan baik/tinggi.
- c. 41% - 70% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah.
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keslian suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas, alat ukur yang digunakan adalah analisis rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - N(\bar{X})(\bar{Y})}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks kerelasi “r” *product moment*

N = *Number Of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian anrata skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b. r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- c. r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d. r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.

⁴⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), hlm.

e. r_{xy} antara 0,90-1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan label harga kritik “Korelasi *Product Moment Pearson*” pada taraf signifikan 5% dan 1%.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:⁴⁹

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 = Varian total

c. Uji Hipotesis

Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

r = nilai korelasi *product moment*.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 365.

Dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.⁵⁰

A. Sistematis Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini nantinya. Perlu penulis membuat sistematis pembahasan, sehingga dari sistematika menjadi acuan untuk dibahas dalam penelitian.

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II Landasan teoritis yang terdiri dari Implementasi Pembelajaran, model Instruct Instruction, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- BAB III Metodologi penelitian yang mencakup: lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel pendidikan, definisi operasional sumber data, teknik pengumpulan, teknik pengolahan dan analisis data, dan sistematika pembahasan
- BAB IV Pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian, pembahasan, dan pengujian hipotesis.
- BAB V Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 230.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 57

Muhammadiyah 57 Medan didirikan dan dibuka tanggal 1 Januari 1991 yang berkedudukan di jalan Mustafa no 1 Medan dan memiliki penyarikatan muhammadiyah yang dibina oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Medan. Pada tahun 1971 ini kepala madrasah yaitu Drs. Moedjono Herlambang. Pada tahun 1990 madrasah aliyah muhammadiyah pindah alamat di jalan mustafa No. 1 Glugur darat kampung dadap kota medan.

Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu sekolah Islam yang terletak di Jalan Mandala By Pass No. 140 –A Medan, Muhammadiyah 57 Medan ini memiliki 3 lokal dan juga memiliki pelajaran ekstrakurikuler, seperti Tapak Suci, Teater, Nasyid, Malam Mudzakah, Keterampilan, Kajian Ilmiah Islami (KII), Hizbul Wathan, English Club dan Les Komputer

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan hingga sampai saat ini masih eksis mendidik siswa-siswinya untuk mencetak generasi-generasi Islam yang dapat mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa.

1. Profil SMP Muhammadiyah 57

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan

Alamat

Jalan : Mustafa No. 1

Kecamatan : Medan Timur

Kab/kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara

No.Telp/HP : 082166037382

Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasir,M.Pd
NIP. : --
Pangkat/Gol. : --
NSS/NIS/NPSN : 204076002462/10239054

Akreditasi
Peringkat : B
Nilai Akhir :
Tahun : 2005

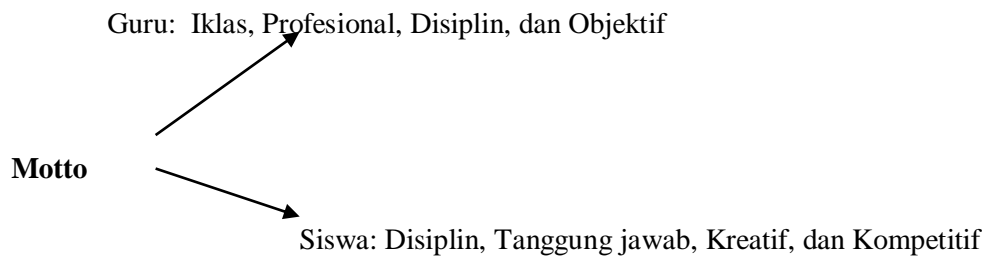
Tahun didirikan :
Tahun beroperasi : 2005

Kepemilikan tanah :
a. Status Tanah : Milik Parsyarikatan Muhammadiyah
b. Luas Tanah : 2170 M²

Status bangunan milik : Milik Parsyarikatan Muhammadiyah
a. Surat ijin bangunan :
b. Luas seluruh bangunan :

Rekening rutin atas nama sekolah
a. Nomor :
b. Atas nama : SMP
c. Nama Bank & Cabang : Bank Sumut Capem Pulo Brayan

2. Motto, Visi, Misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 57



Visi:

Terwujudnya Manusia Muslim yang Bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.

Misi:

- 1) Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar terciptanya Insan yang ber Aqidah Murni dan ber Inteligensi Tinggi.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

Tujuan Sekolah:

- a. Jangka Pendek: Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- b. Jangka Menengah: Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Jenjang Panjang: Terwujudnya Siswa Islami, dipercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas, berkarakter islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.

3. Sarana dan Prasarana

- Sumber Daya Sarana/Prasarana
- Luas Tanah : 2170 M²
- Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²
- Pemanfaatan Pekarangan Sekolah :
 - Taman : 250 M²
 - Lapangan Olah Raga : 250 M²
 - Parkir : 50 M²
 - Kantin : 56 M²
 - Green House /Lain-lain : -
- Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan luasnya)
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Guru : 1 ruang / 15 M²
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M²
 - Ruang Perpustakaan : 1 ruang / 12 M²
 - Ruang Bimbingan Konseling : -
 - Ruang Komputer : 1 ruang / 28 M²
 - Ruang OSIS : 1 ruang / 12 M²
 - Ruang UKS : 1 ruang / 6 M²
 - Ruang Ibadah / Masjid : 1
 - Ruang Media : -
 - Rung Kesenian : -
 - Ruang Serba Guna : 1
 - Lain-lain : -

- Sumber Daya Manusia

Kepala Sekolah

Nama : **Muhammad Nasir, M. Pd**
 Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979
 NIP : -
 Pangkat/Jabatan : -
 Alamat Rumah : Jl. Mustafa Gg. Delapan No. 72/33 Medan.

Riwayat Pendidikan

TABEL 1

No	Lembaga	Tahun Tamat	Jurusan
1	SD Swasta PAB Binjai	1990 / 1991	-
2	MTs Al-Islahiyah Binjai	1993 / 1994	-
3	SMEA Tunas Pelita Binjai	1996 / 1997	Akuntansi
4	UMSU Medan	2006	Pend. Bahasa Inggris
5	S2 Unimed	2014	Administrasi Pendidikan

Riwayat Pekerjaan

TABEL 2

No	Lembaga	Tahun	Jabatan
1	SD Muhammadiyah 02 Medan	2006 - 2009	Guru Bahasa Inggris
2	SMP Muhammadiyah 57	2009 - Sekarang	Kepala Sekolah

Penetapan/Pelatihan/Diklat yang pernah diikuti :

TABEL 3

No	Lembaga	Tahun	Jurusan
1	Diklat Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah	2010	-

Staf Pembantu Kepala Sekolah

TABEL 4

Jabatan	Nama	Pendidikan	Gol	Masa Kerja	Masa Jabatan
Wakil	Zainal Arifin,S.PdI	S1	-	5 th	3 th
Tata Usaha	Putri Mandasari,A.md	D3	-	2 th	2 th
Kurikulum	-	-	-	-	-
Kesiswaan	-	-	-	-	-
Sarana	-	-	-	-	-
Humas	-	-	-	-	-
Guru BK	1	S1	-	5 th	3 th
Pustakawan	-	-	-	-	-
Laboran	-	-	-	-	-

4. Tenaga Pengajar

Banyak guru mata pelajaran

TABEL 5

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Golongan			Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	IV	III	II	>12	8-12	4-8	1-4

Pen. Agama	5		5				5								
PKN	1		1				1								
B. Indonesia	2		2				2								
B. Inggris	3		3				3								
Matematika	3		3				3								
IPA	3		3				3								
IPS	1		1				1								
Penjaskes	1		1				1								
Seni Budaya	1		1				1								
Ket/Prakarya	1		1				1								
Mulok	2		2				2								

5. Proses Pembelajaran

Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : KTSP
- Jumlah jam perminggu : 52 Jam
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- Pilihan Mulok : Kemuhammadiyah, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, B. Arab
- Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Tapak Suci, Pramuka, Nasyid, Seni Tari
- Tambahan Keterampilan : Tata Boga /Keputrian
- Waktu Belajar : Pagi dan siang (Full day)
- Uang sekolah / bulan : Kelas VII : Rp. 200.000,-
Kelas VIII : Rp. 200.000,-
Kelas IX : Rp. 180.000,-

6. Denah dan Lokasi Sekolah

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman data terhadap hasil penelitian, maka penulis akan mendeskripsikan data berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel metode *Direct Instruction* (X) dan kemampuan hasil belajar siswa (Y). Kemudian akan dilihat tingkat korelasi masing-masing variabel penelitian.

Jadi untuk mengetahui sebesar mana pengaruh Metode *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 57 orang siswa di kelas VII-A dan kelas VII-B SMP Muhammadiyah 57 Medan. Berikut ini adalah nama-nama siswa kelas VII-A dan VII-B yang menjadi sampel dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

TABEL 7**Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan T.A 2017-2018**

NO	NAMA-NAMA SISWA	KELAS
1	Arindy Eka Putri	VII-A
2	Askar Ramadhan	VII-A
3	Belvada Rabbani Afif	VII-A
4	Dzaky Naufal Rais	VII-A
5	Faisal	VII-A
6	Fajar Ramadhan	VII-A
7	Fatwa Annisa	VII-A
8	Femi Ramadhan	VII-A
9	Harya Febriono	VII-A
10	Ilham Rizky Ananda	VII-A
11	Intan Ayodya Najwa	VII-A
12	Mhd. Faritz Subhaan	VII-A
13	M. Gilang Hermawan	VII-A
14	Malika Amilia Rahman	VII-A
15	Mawardhany Isyabilla	VII-A
16	Muhammad Al Fikriyansyah	VII-A
17	Muhammad Dafi Rizki	VII-A
18	Muhammad Dzaky Atha	VII-A
19	Muhammad Radza Rajwa	VII-A
20	Nuhhadid Syariftullah Riadi	VII-A
21	Raja Agung Syahputra	VII-A
22	Rara Gendes Bidari	VII-A
23	Rifky Syahriza	VII-A
24	Ridho Danang Askarie	VII-A
25	Yuli Andini Lubis	VII-A

TABEL 8

NO	NAMA-NAMA SISWA	KELAS
1	Ahmad Ariq Fasha	VII-B
2	Ananda Naufal Alfikri	VII-B
3	Anza Zatira Pane	VII-B
4	Ari Darma	VII-B
5	Ariiba Prameswari	VII-B
6	Caisar Trias Nugraha	VII-B
7	Dhiyaa Fadizah Zain	VII-B
8	Dicky Shandika	VII-B
9	Dhea Gladisya Tambunan	VII-B
10	Elfida Putri Handayani	VII-B
11	Fajar Faturrahman	VII-B
12	Fasya Aisyah Deli	VII-B
13	Iqbal Wardana	VII-B
14	Ikhsan Ismail Purba	VII-B
15	Jarwo Bayu Nurdiansyah	VII-B
16	Jaya Negara	VII-B
17	M. Fariz Ramadhana	VII-B
18	Muhammad Hafizh	VII-B
19	Moreno Kurniawan Cihasnur	VII-B
20	Nadira Sabrina Parinduri	VII-B
21	Natasya	VII-B
22	Nur Madinah	VII-B
23	Raisyah Ayumi	VII-B
24	Ryan Aprijal Pratama	VII-B
25	Sarah Zulchoiroh Purba	VII-B
26	Teguh Syahputra	VII-B

27	Ya Raudhatul Mutiara	VII-B
----	----------------------	-------

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

Data yang diperoleh melalui tes akan disajikan ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban secara keseluruhan. Jumlah pertanyaan tes yang digunakan untuk menjanging data ini adalah sebanyak 10 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Setiap item pernyataan terdiri dari 5 option jawaban yaitu Sangat Benar (SB), Benar (B), Kurang Benar (KB), Tidak Benar (TB), dan Sangat Tidak Benar (STB).

Adapun hasil penjumlahan dari data hasil tes essay hasil belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Tes Essay Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Kode Angket	Jawaban (SB)		Jawaban (B)		Jawaban (KB)		Jawaban (TB)		Jawaban (STB)		JLH
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	9	45%	8	40%	3	15%	-	0%	-	0%	20
2	9	45%	8	40%	3	15%	-	0%	-	0%	20
3	6	30%	10	50%	3	15%	1	5%	-	0%	20
4	7	35%	6	30%	4	20%	3	15%	-	0%	20
5	5	25%	7	35%	4	20%	3	15%	1	5%	20
6	4	20%	9	45%	5	25%	-	0%	2	10%	20
7	4	20%	7	35%	7	35%	2	10%	-	0%	20
8	7	35%	10	50%	1	5%	2	10%	-	0%	20
9	5	25%	7	35%	4	20%	4	20%	-	0%	20
10	6	30%	6	30%	2	10%	1	5%	5	25%	20
Jumlah	62		78		36		16		8		

(Sumber : Data Olahan)

Berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tersebut, maka diperoleh skor dan persentase sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban SB sebanyak $62 \times 5 = 310$
- b. Alternatif jawaban B sebanyak $78 \times 4 = 312$
- c. Alternatif jawaban KB sebanyak $36 \times 3 = 108$
- d. Alternatif jawaban TB sebanyak $16 \times 2 = 32$
- e. Alternatif jawaban STB sebanyak $8 \times 1 = 8$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah keseluruhan, N} &= 62 + 78 + 36 + 16 + 8 \\ &= 200 \times 5 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= 310 + 312 + 108 + 32 + 8 \\ &= 770 \end{aligned}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{770}{1000} \times 100 \%$$

$$P = 77\%$$

Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase lalu angka ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik	81 – 100%
Baik	71 – 80%
Cukup Baik	41 – 70%
Kurang Baik	21 – 40%
Tidak Baik	0 – 20%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, jadi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dikategorikan “Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 77%.

D. Analisis Hasil Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Model *Direct Instruction*

a. Uji Validitas Angket Model *Direct Instruction*

Setelah angket diajukan kepada 20 responden, selanjutnya data hasil dari item angket tentang Model *Direct Instruction* tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20. Adapun perhitungan uji validitas angket Model *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	y7	y8	y9	y10	ytotal
x1 Pearson Correlation	1	.468*	.545*	.638**	.302	.357	.411	.513*	.514*	.413	.789**
Sig. (2-tailed)		.037	.013	.002	.196	.122	.072	.021	.020	.071	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x2 Pearson Correlation	.468*	1	.524*	.426	.224	.440	.205	.420	.310	.167	.628**
Sig. (2-tailed)	.037		.018	.061	.343	.052	.385	.065	.184	.480	.003
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x3 Pearson Correlation	.545*	.524*	1	.645**	.407	.347	.271	.404	.324	.108	.670**
Sig. (2-tailed)	.013	.018		.002	.075	.134	.247	.078	.164	.650	.001
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x4 Pearson Correlation	.638**	.426	.645**	1	.214	.333	.214	.023	.008	.402	.535*
Sig. (2-tailed)	.002	.061	.002		.364	.151	.365	.925	.973	.079	.015
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x5 Pearson Correlation	.302	.224	.407	.214	1	.586**	-.028	.479*	.392	.355	.615**

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 20 - 2 = 18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket

Model Pembelajaran *Direct Instruction*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,789	0,444	Valid
2	0,628	0,444	Valid
3	0,670	0,444	Valid
4	0,535	0,444	Valid
5	0,615	0,444	Valid
6	0,723	0,444	Valid
7	0,524	0,444	Valid
8	0,688	0,444	Valid
9	0,683	0,444	Valid
10	0,683	0,444	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 item angket yang dibagikan kepada 20 responden terdapat 10 item dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Angket Model *Direct Instruction*

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas angket, selanjutnya 10 butir item yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket

Metode Demonstrasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	11

(Sumber : SPSS 20)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,754$. Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X Model *Direct Instruction* dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,754 \geq 0,444$.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Test Essay Hasil Belajar Siswa

a. Uji Validitas Tes Essay Hasil Belajar Siswa

Setelah test diajukan kepada 20 responden, selanjutnya data hasil dari item tes tentang motivasi belajar siswa tersebut dilakukan uji validitas dengan

y7	Pearson Correlation	.393	.316	.434	.360	.389	.226	1	.538*	.132	.545*	.552*
	Sig. (2-tailed)	.087	.175	.056	.119	.090	.339		.014	.579	.013	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y8	Pearson Correlation	.740**	.662**	.692**	.652**	.816**	.594**	.538*	1	.620**	.589**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.002	.000	.006	.014		.004	.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y9	Pearson Correlation	.336	.534*	.547*	.663**	.578**	.661**	.132	.620**	1	.618**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.147	.015	.013	.001	.008	.002	.579	.004		.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
y10	Pearson Correlation	.400	.759**	.704**	.697**	.438	.621**	.545*	.589**	.618**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.081	.000	.001	.001	.053	.003	.013	.006	.004		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ytotal	Pearson Correlation	.689**	.833**	.854**	.870**	.762**	.776**	.552*	.870**	.750**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, nilai r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 20 - 2 = 18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperolehlah kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Validitas Test Hasil Belajar Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,689	0,444	Valid
2	0,833	0,444	Valid
3	0,854	0,444	Valid
4	0,870	0,444	Valid
5	0,762	0,444	Valid
6	0,776	0,444	Valid
7	0,552	0,444	Valid
8	0,870	0,444	Valid
9	0,750	0,444	Valid
10	0,839	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas Test Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas test, selanjutnya 10 butir item yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas**Test Hasil Belajar Siswa****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	11

(Sumber : SPSS 20)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,776$. Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel Y (motivasi belajar siswa) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,776 \geq 0,444$.

E. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua komponen variabel dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X (Metode *Role Playing*) dan variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam) pengujian hipotesis antara kedua variabel tersebut diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* seperti tertera sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X Dan Variabel

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	37	2025	1369	1665
2	46	39	2116	1521	1794
3	41	42	1681	1764	1722
4	42	34	1764	1156	1428
5	42	42	1764	1764	1764
6	42	48	1764	2304	2016
7	43	20	1849	400	860
8	42	45	1764	2025	1890
9	35	47	1225	2209	1645
10	41	28	1681	784	1148
11	43	44	1849	1936	1892

12	47	37	2209	1369	1739
13	42	41	1764	1681	1722
14	41	44	1681	1936	1804
15	37	44	1369	1936	1628
16	40	44	1600	1936	1760
17	36	33	1296	1089	1188
18	38	33	1444	1089	1254
19	43	46	1849	2116	1978
20	22	22	484	484	484
Σ	808	770	33178	30868	31381

(Sumber: Data variabel X dan variabel Y)

Berdasarkan tabel distribusi *product moment* antara variabel X (Metode *Demonstrasi*) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 20 & \Sigma X^2 &= 33178 \\ \Sigma X &= 808 & \Sigma Y^2 &= 30868 \\ \Sigma Y &= 770 & \Sigma XY &= 31381 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \cdot 31381 - (808)(770)}{\sqrt{\{20(33178) - (808)^2\} \{20 \cdot 30868 - (770)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{627620 - 517256}{\sqrt{\{(663560 - 652864)\} \{(617360 - 499849)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{110364}{\sqrt{\{(10694)\} \{(117511)\}}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{110364}{\sqrt{1256662634}}$$

$$r_{xy} = \frac{22016}{30449,437}$$

$$r_{xy} = 0,723$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,723% antara Model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah.
- 2) Jika hasil r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
- 3) Jika hasil r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi.
- 4) Jika hasil r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.
- 5) Jika hasil r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang ditemukan sebesar 0,723 tersebut masuk ke dalam kategori tinggi. Jadi, terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 20 - 2 = 18$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada

taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut.⁵¹

Tabel 17. Nilai-nilai “r” product moment Pearson

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,723$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan

⁵¹ Anas Sudijono, h.401-402.

yaitu ($0,723 \geq 0,444$ dan $0,561$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara Model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden tentang angket kedua komponen variabel yang dibagikan dapat diketahui bahwa data angket dari variabel X (Model Direct Instuction) dikategorikan “Sangat Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 81,2%. Dan data tes dari variabel Y (hasil belajar pendidikan agama islam) juga dikategorikan “Baik” yaitu berdasarkan hasil dengan persentase 77%.
2. Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kedua komponen variabel dapat diketahui bahwa angket dari variabel X Model Direct Instuction terdapat 10 item tes yang valid dan 0 item angket dinyatakan tidak valid. Begitu pula dengan tes dari variabel Y (Hasil belajar pendidikan agama islam) bahwa terdapat 10 item angket yang valid dan 0 item tes dinyatakan tidak valid. Dan dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kedua komponen variabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua instrument tersebut dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .
3. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* pearson dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 0,723$ lebih besar dari pada nilai r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,444 dan 0,561) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,723 \geq 0,444$ dan $0,561$). Maka dapat disimpulkan bahwahipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.Hal ini berarti bahwa “terdapat pengaruh positif” antara Model Direct Instuction terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

1. Bagi SMP Muhammadiyah 57 Medan

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi para guru pada materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu sekolah, dengan begitu sekolah akan diminati masyarakat luas karena kualitasnya yang bagus.

2. Bagi Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Secara akademis penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa/siswi agar lebih leluasa pengetahuannya sebagai calon guru sebagai lulusan dari Universitas Muhammadiyah sumatera Utara Medan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat lebih dalam lagi tentang sebagai bahan dalam membangun ilmu pengetahuan yang relevan dengan Model Direct Instruction. Model Ditrect Instruction terhadap hasil belajar siswa pelajaran Pensisikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud Mohammad, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali, 2013
- Amri Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran* Jakarta – Indonesia, 2016
- Abbas Salman, *Fiqih Ibadah*, UMSU Press: Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006
- Rifa'i Moh, *Fiqih Islam*, Hak Cipta Dilindungi Undang-undang: Semarang 2014
- <http://pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/1035/jenis-jenis-alat-untuk-thaharah-bag6.html>.
- <http://www.asikbelajar.com/2013/08/pengertian-metode-eksperimen.html>
- <http://pengacaramuslim.com/pengertian-macam-dan-cara-thaharah/>
- Kompri, Manajemen Pendidikan, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* Bandung: Alma'arif, 1987
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran* Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13220
- Subjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet 24 Jakarta Rajawali Pers, 2012
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta 5
- Thobroni M, *Belajar Pembelajaran Teori dan Praktek*, AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta, 55282)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, Jl. Anggrek No. 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama islam berbasis PAIKEM* Semarang: Rasail Media, 2008

Sulaeman, “ *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Melalui Mobile Learning*”, Online: 2

Sujarwen V Wiratnai, “ *Metodologi Penelitian*”, cet : I Yogyakarta, 2014011, diakses 7 Maret 2012

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif* Kencana: Prenada Media Group, Jl. Tamba Raya No. 23, Rawamangun Jakarta 13220

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif* Kencana: Prenada Media Group, Jl. Tamba Raya No. 23, Rawamangun Jakarta 13220

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, KENCANA: PRENADA MEDIA GROUP, Jl. Tamba Raya No, 23









No. Siswa	Kode Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	45
2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	46
3	4	5	5	4	4	4	2	5	5	3	41
4	4	5	5	5	3	5	3	3	4	5	42
5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	42
6	5	4	4	5	3	5	3	4	4	5	42
7	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	43
8	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	42
9	4	4	4	5	3	3	2	3	3	4	35
10	5	3	5	5	4	4	3	3	4	5	41
11	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	43
12	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
13	4	3	4	4	5	5	3	5	5	4	42
14	5	4	5	5	4	3	3	5	4	3	41
15	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	37
16	4	3	5	4	4	4	2	5	5	4	40
17	4	3	4	5	4	4	1	3	3	5	36
18	4	4	5	5	4	4	3	4	1	4	38
19	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	43
20	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	22

No. Siswa	Kode tes Essay Hasil Belajar										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	4	4	2	4	3	4	3	4	37
2	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	39
3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	42
4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	34
5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	2	42
6	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
7	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	20
8	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	45
9	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47
10	3	3	3	2	3	4	2	3	4	1	28
11	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	44
12	4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	37
13	5	4	4	3	5	3	5	5	3	4	41
14	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44
15	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	44
16	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	44
17	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	33
18	5	4	4	3	4	3	3	4	2	1	33
19	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	46
20	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	22

ANGKET MODEL *Direct Instruction*

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah tersedia.
- b. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternative jawaban yang tersedia.
- c. Berilah tanda *check list* (v) pada salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan diri Anda saat ini. Adapun keterangan jawaban yaitu:
 - SS :SangatSetuju
 - S :Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS :Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu omor.
- e. Angket ini digunakan untuk mengetahui MODEL *Direct Instruction* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Belajar Pendidikan Agama Islam dengan model <i>Direct Instruction</i> sangat menarik dan menyenangkan.					
2.	Model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> adalah model pembelajaran yang variatif .					
3.	Belajar Pendidikan Agama Islam dengan model <i>Direct Instruction</i> membuat saya termotivasi.					
4.	Model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> membantu saya dalam memahami materi Thaharah.					
5.	Saya tidak merasa bingung dan kesulitan dalam belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model <i>Direct</i>					
6.	Dengan model <i>Direct Instruction</i> saya dan teman-teman aktif dalam proses belajar.					
7.	Guru pendidikan agama islam selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya					
8.	Dengan model <i>Direct Instruction</i> dapat membuat saya belajar untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman.					

9.	Belajardenganmenggunakan model <i>Direct Instruction</i> dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi.					
10.	Belajar dengan menggunakan model <i>Direct Instruction</i> dapat meningkatkan keterampilan bertanya.					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Yth. Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

Medan, 27 November 2017

Dengan Hormat,
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ayum Ardianti
 NPM : 1401020006
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Kredit Kumulatif : 3,35
 Mengajukan Judul sebagai berikut:



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan			
2	Pengaruh Pengguna Model Quantum Teaching Pada Pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
	Implementasi Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan	<i>[Signature]</i> 27/11/17	Drs. Saiful Mujib, MA	27/11/17 <i>[Signature]</i>

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Hormat Saya

[Signature]
 (Ayum Ardianti)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax.(061) 6623474, 66311003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : *00* / IL.3/UMSU-01//F/2018
Lamp : -
Hal : *Surat Izin Riset*

Medan, 18 Jumadil Awal 1439H
05 Februari 2018M

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ka. SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Titin Dwi Yanti
NPM : 1401020060
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Efektivitas Metode Muraja'ah dan Metode Quesioner terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Quran di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor"

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



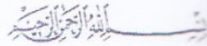
Dr. Muhammad Qorib, MA

CC. File



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

da hari ini Rabu, 31 Januari 2018 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

uma : Ayum Ardianti
rn : 1401020006
kultas : Agama Islam
ogram Studi : Pendidikan Agama Islam
dul Proposal : Implementasi Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

setujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	-
Bab I	Perbaiki tata cara penulisan spasi dan letak paragraf
Bab II	Perbaiki tata cara penulisan
Bab III	perbaiki penulisan di bawah referensi
Lainnya	
esimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanneza, M.Pd.I

Sekretaris

Masrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Zulkarnain Lubis, M.A)

Pembahas

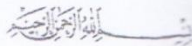
(Munawir Pasaribu, M.A)



Unggulkan Kualitas, Prestasi, dan Daya Saing

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 31 Januari 2018 M, menerangkan bahwa :

Nama : Ayum Ardianti
Npm : 1401020006
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Model *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fauzeza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Zulkarnain Lubis, M.A)

Pembahas

(Munawir Pasaribu, M.A)

Diketahui/Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zulfahri S.Pd, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 Telp. 061 - 6636044
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN
Nomor : 428/KET/ IV.4.AU/F/2018

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayum Ardianti
NPM : 1401020006
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk Keperluan Penyusunan Skripsi dengan judul : "Implementasi Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan".

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Nomor : 406/II.3/UMSU-01//F/2018, Tanggal 13 Februari 2018

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTINTAS

Nama : AYUM ARDIANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Telaga Jernih, 17 Juni 1996
Agama : Islam
Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara

II. IDENTINTAS ORANG TUA

Nama Ayah : Margano
Nama Ibu : Komariyah
Alamat : Telaga Jernih Block N Langkat

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri Langkat
Tahun 2009-2011 : SMP Muhammadiyah 10 Tanjung 3
Tahun 2010- 2013 : SMA Muhammadiyah 20 Tanjung 3
Tahun 2015-2018 : Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara